



## IMPLEMENTASI PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN POTENSI DAN MINAT PESERTA DIDIK DI SDN BADEAN 1 BONDOWOSO

Agus Arifandi<sup>1\*</sup>, Ayu Salsabila<sup>2</sup>, Neysa Rhea Devina<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa Universitas Jember

\*Email: [760019023@mail.unej.ac.id](mailto:760019023@mail.unej.ac.id), [ayuslsbl05@gmail.com](mailto:ayuslsbl05@gmail.com), [nesyarheal1@gmail.com](mailto:nesyarheal1@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4248>

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana strategis dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, serta karakter siswa di SDN Badean 1 Bondowoso. Tujuan utama dari penelitian ini untuk menjelaskan secara komprehensif mengenai peran pembinaan ekstrakurikuler dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam mewujudkan pendidikan dasar yang holistik, berkarakter, dan berorientasi pada pengembangan kepribadian, kemandirian, serta keterampilan sosial. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, studi dokumentasi, serta wawancara terstruktur yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru pembina, dan siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan di bidang olahraga, seni, keagamaan, literasi, serta lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar, memperkuat karakter, meningkatkan disiplin, kreativitas, dan kemampuan sosial siswa. Selain itu, dukungan kolaboratif antara guru, orang tua, serta lingkungan sekolah berperan signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan kondusif bagi perkembangan potensi peserta didik.

**Kata Kunci:** Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengembangan Potensi Minat Peserta Didik, Pendidikan Holistik

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan di ruang kelas, melainkan juga berperan dalam membentuk kepribadian, karakter, serta kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Proses pembelajaran yang ideal menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan akademik dan pengembangan nonakademik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara utuh. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, sebab berperan melengkapi pengalaman belajar siswa di luar ranah pembelajaran formal. Melalui berbagai aktivitas di luar jam pelajaran, siswa dapat mengasah kemampuan sosial, menyalurkan bakat dan minat, serta menumbuhkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial. (Purnomo, 2020) menegaskan bahwa proses belajar merupakan usaha individu dalam menguasai pengetahuan sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang utuh.

Pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu membantu peserta didik agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan potensi diri, serta memanfaatkannya bagi kehidupan pribadi dan sosial. Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. (Abidin, 2018) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.



Pengembangan diri menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan karena bertujuan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengenali, mengembangkan, dan menampilkan jati dirinya sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kebutuhan masing-masing. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik didorong untuk mengenali kemampuan dirinya dan mengembangkannya secara lebih optimal. Menurut (Meria, 2018) pengembangan diri merupakan sarana penting bagi peserta didik untuk mengenali kemampuan yang dimiliki, memperkuat rasa percaya diri, serta mengarahkan potensi tersebut agar bermanfaat bagi kehidupan di masa depan. Pengembangan diri berperan sebagai penghubung antara kemampuan personal dengan tuntutan yang muncul dari lingkungan sosial.

Sekolah berperan strategis sebagai lembaga yang tidak hanya berfungsi menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai tempat tumbuh kembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menuntut sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mengembangkan kepribadian dan keterampilan sosial siswa. Upaya nyata yang dapat dilakukan yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler secara terencana dan berkelanjutan.

Kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai bidang, mulai dari olahraga, kesenian, literasi, teknologi, kewirausahaan, hingga organisasi siswa. Ragam kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan di luar ranah akademik serta membentuk karakter yang kuat melalui pengalaman nyata. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut membantu mereka mengembangkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.

Pembentukan karakter juga menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Karakter peserta didik tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Kedua lingkungan tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian anak. Pengawasan yang diberikan selama masa perkembangan anak akan memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. (Setiawan et al., 2021) menjelaskan bahwa pengasuhan yang tepat sejak dini menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, yang akan menjadi dasar bagi anak untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang kuat dan berakhlak.

(I Ketut Mahardika et al., 2024) Motivasi turut memegang peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi berfungsi untuk memperjelas arah dan tujuan belajar, karena tanpa adanya tujuan yang jelas, siswa akan kehilangan dorongan untuk berusaha. Motivasi mendorong peserta didik agar lebih tekun, fokus, dan bersemangat dalam mencapai hasil belajar yang optimal. (Rahman, 2021) menegaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membantu siswa menentukan langkah yang harus dilalui dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Maka motivasi berperan sebagai faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa secara utuh.

Motivasi belajar merupakan elemen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Dorongan dari dalam diri untuk belajar, berusaha, dan meraih prestasi menjadi sumber energi yang memengaruhi semangat serta konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan akademik maupun nonakademik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara terencana dan berkesinambungan dapat berfungsi sebagai sarana penting untuk menumbuhkan motivasi belajar sekaligus mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik. (Fauzian dalam Sundari et al., 2023) menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat dicapai melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebab aktivitas tersebut mampu memberikan pengalaman langsung yang memperkuat semangat belajar.

Penelitian ini menitikberatkan pada peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui hasil kajian ini, diharapkan muncul kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran dan pembinaan siswa yang lebih inovatif dan tepat sasaran, sehingga tujuan pendidikan yang holistik dapat terwujud di lingkungan sekolah.



## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk narasi atau deskripsi verbal. Data tersebut diperoleh melalui catatan laporan, observasi, dan wawancara. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa secara mendalam agar dapat dipahami proses yang terjadi di dalamnya. Metode wawancara digunakan sebagai salah satu Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan berurutan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut difokuskan pada aspek manajemen pembinaan serta pengembangan bakat dan minat peserta didik, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer didapatkan secara langsung dari sumber utama, seperti kepala sekolah, guru kelas, dan pembina ekstrakurikuler. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui berbagai dokumen sekolah yang sesuai dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari proses pengumpulan data yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi (data primer) serta dari dokumentasi (data sekunder). Selanjutnya dilakukan reduksi data, yakni tahap penyaringan dan pengelompokan informasi yang relevan sambil mengeliminasi data yang dianggap tidak signifikan. Setelah itu, hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Pada tahap akhir, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap keseluruhan data yang telah dianalisis.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Badean 1 yang dipilih karena sekolah tersebut memiliki berbagai prestasi di bidang ekstrakurikuler. Sekolah ini memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti bola voli, basket, futsal, renang, mengaji, kesenian tari dan melukis, taekwondo, serta kegiatan wajib pramuka. Penelitian dilakukan selama bulan Agustus 2025 dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah serta salah satu guru yang menjadi pendamping ekstrakurikuler SDN Badean 1, untuk memperoleh informasi pendukung yang relevan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum SDN Badean 1

SDN Badean 1 adalah sekolah dasar negeri yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Keberadaan sekolah ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam pemerataan akses pendidikan dasar di wilayah perkotaan Bondowoso. Terletak di kawasan yang mudah diakses oleh masyarakat, SDN Badean 1 merupakan salah satu sekolah yang banyak dipilih oleh orang tua sebagai tempat pendidikan dasar berkualitas bagi anak-anaknya. Sekolah ini berkomitmen untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang inklusif, berkarakter, sekolah ini berkomitmen untuk mengoptimalkan pengembangan potensi setiap peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di SDN Badean 1 tidak hanya menitikberatkan pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa dan keterampilan sosial melalui kegiatan belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.

SDN Badean 1 berkomitmen membangun suasana sekolah yang aman, nyaman, serta menciptakan suasana yang ramah bagi seluruh warganya sebagai bagian dari upaya mewujudkan lingkungan belajar yang ideal. Lingkungan fisik sekolah tertata dengan rapi dan bersih, dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung seperti ruang kelas yang representatif, ruang guru, perpustakaan, serta area terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan di luar ruangan. Fasilitas tersebut turut berperan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan menjadi fondasi kuat dalam membangun budaya sekolah yang positif dan saling mendukung.

SDN Badean 1 didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional serta memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Para guru tidak hanya bertugas mengajar, melainkan juga berperan sebagai pembimbing, inspirator, dan teladan



bagi peserta didik. Mereka secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah serta turut berkontribusi dalam pembinaan ekstrakurikuler. Dedikasi dan tanggung jawab para pendidik inilah yang menjadi kekuatan utama sekolah dalam membentuk karakter siswa dan menggali potensi yang mereka miliki secara maksimal.

SDN Badean 1 juga memberikan perhatian besar terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pengembangan diri siswa. Beragam kegiatan seperti pramuka, seni tari, olahraga, hadrah, dan kegiatan keagamaan menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan minat, mengembangkan bakat, dan melatih kemampuan sosial mereka. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk disiplin, bekerja sama, bertanggung jawab, dan menjunjung sportivitas. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi media efektif bagi pengembangan potensi siswa di bidang seni, olahraga, maupun keagamaan yang dapat terus dikembangkan di masa depan.

Proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Badean 1 dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan dukungan dari kepala sekolah serta para guru pembina. Setiap kegiatan disusun dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung agar siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Sekolah juga turut menjalin kolaborasi yang baik dan harmonis dengan orang tua serta masyarakat di lingkungan sekitar untuk mendukung terlaksananya berbagai kegiatan tersebut, sehingga tercipta sinergi positif antara lingkungan sekolah dan lingkungan sosial siswa.

Adanya dukungan sumber daya manusia yang profesional serta kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, SDN Badean 1 terus bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Nilai-nilai yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, kreativitas, keimanan, serta semangat kebinekaan global senantiasa ditanamkan melalui beragam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. SDN Badean 1 menjadi salah satu contoh sekolah dasar yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter serta pengembangan potensi dan minat siswa secara utuh.

### **Implementasi Pembinaan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting dalam program pendidikan yang dilaksanakan di luar proses belajar mengajar terstruktur, untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan tersebut merupakan bagian integral dari kurikulum yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dengan pendampingan dan pengawasan oleh satuan pendidikan. Menurut (Komalasari & Saripudin, 2018), kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai bentuk aktivitas pendidikan nonformal yang dilakukan di luar proses belajar mengajar utama, baik di lingkungan lembaga pendidikan maupun di luar, untuk menunjang pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperkuat pembentukan kepribadian, nilai-nilai moral, serta karakter peserta didik. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana penghubung antara pengetahuan konseptual yang diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler dengan konteks nyata kehidupan dan kebutuhan lingkungan sekitar, sehingga mendorong terwujudnya pendidikan yang relevan dan kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pendidikan, proses pembinaan memiliki peran strategis sebagai upaya sistematis untuk menumbuhkan minat serta mengembangkan potensi siswa. Pembinaan sekolah mencakup perencanaan penerimaan siswa, pendampingan selama menempuh pendidikan, hingga kelulusan melalui upaya penciptaan lingkungan yang kondusif dalam proses belajar mengajar yang efektif (Arifin, 2022). Penerapan pembinaan dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan yang berfungsi membangun hubungan interaktif antara pembina dan peserta didik dalam rangka mengarahkan, membimbing, serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menegaskan mengenai pembinaan kepada siswa dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran



penting sebagai sarana pembinaan karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik di luar kegiatan intrakurikuler.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler penyaluran potensi dan minat peserta didik dapat dilakukan berdasarkan kemampuan serta pilihan siswa terhadap jenis kegiatan yang diminatinya. Peserta didik diberi keleluasaan untuk menentukan jenis kegiatan yang selaras dengan bakat dan kemampuannya sehingga dapat menumbuhkan motivasi serta semangat dalam berpartisipasi. Pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan jadwal latihan yang telah ditetapkan oleh pembina. Setiap program kerja umumnya dirancang pada awal semester di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum agar pelaksanaan kegiatan berjalan terarah. Penyusunan program kerja ini bertujuan untuk memudahkan pembina dalam melakukan pembinaan terhadap siswa, sehingga penyampaian materi dan kegiatan dapat dilaksanakan secara sistematis dan efektif.

Kegiatan ekstrakurikuler pada perspektif pengelolaannya memerlukan manajemen yang terencana dan terarah. Manage merupakan istilah awal dari manajemen yang berarti mengatur, mengelola, serta mengendalikan suatu kegiatan agar berjalan efektif dan efisien. SDN Badean 1 menerapkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang seni, olahraga, dan keagamaan. Pada bidang keagamaan, sekolah menyelenggarakan kegiatan mengaji yang dilaksanakan setiap hari selama satu jam di akhir kegiatan pembelajaran dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Pada bidang olahraga, SDN Badean 1 memiliki beberapa jenis kegiatan seperti futsal, voli, bola basket, dan karate. Sebagian pelatih berasal dari luar sekolah, sementara sebagian lainnya merupakan guru olahraga internal.

SDN Badean 1 juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler renang yang dilaksanakan di salah satu hotel terdekat namun sejak Januari 2025 kegiatan tersebut mengalami penghentian sementara akibat meningkatnya biaya penggunaan kolam renang. Pihak sekolah hingga saat ini masih berupaya mencari alternatif lokasi latihan yang lebih terjangkau dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Jadwal pelaksanaan kegiatan olahraga diatur secara sistematis, yakni futsal pada hari Senin, bola basket pada hari Selasa, voli pada hari Rabu dan Kamis, serta karate pada hari Jumat. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada hari Sabtu ditiadakan untuk memberikan waktu istirahat kepada peserta didik

### **Pengembangan Potensi dan Minat Siswa**

Potensi merupakan bawaan yang beragam setiap individu sejak lahir dan berkaitan dengan fungsi serta perkembangan otak. Potensi tersebut perlu dikenali, digali, dan dikembangkan secara optimal agar dapat berfungsi secara nyata dalam kehidupan. Bakat yang dimiliki peserta didik bervariasi, mencakup kemampuan di bidang musik, seni bela diri, tari, melukis, olahraga, maupun kemampuan berkomunikasi. Tidak semua peserta didik mampu mengidentifikasi bakat yang dimilikinya karena kurangnya kesadaran terhadap potensi diri serta keterbatasan fasilitas atau wadah untuk menyalurkannya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian bakat tidak berkembang secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler memegang peran penting dalam mengembangkan minat serta potensi peserta didik. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa dapat memperoleh bimbingan sesuai bidang yang diminatinya dari guru pembina maupun instruktur yang ahli di bidangnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan kreativitas dan mengasah keterampilan di luar ranah akademik. Selain mendukung peningkatan prestasi belajar, keterlibatan dalam kegiatan tersebut juga berperan dalam mencegah perilaku negatif seperti tawuran, penyalahgunaan alkohol dan narkoba, serta menumbuhkan motivasi belajar (Pratiwi & Halim, 2021). Sebagai bagian integral dari kurikulum, kegiatan pengembangan diri berfungsi sebagai bentuk pendidikan non-formal yang mendukung pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. (Ren et al., 2020) menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri merupakan proses pembentukan karakter dan kepribadian melalui aktivitas ekstrakurikuler yang sekaligus menjadi wadah bagi pengembangan bakat siswa. Pengenalan potensi diri memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Menurut (Asmini dan Ma'mur dalam Wibowo et al., 2020), pemahaman terhadap bakat dan potensi diri membantu individu merencanakan langkah serta kegiatan



yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana pembinaan yang efektif untuk mengembangkan bakat, potensi, dan kreativitas peserta didik (Magdalena et al., 2020).

Faktor pendukung pengembangan potensi dan minat peserta didik meliputi peran orang tua, guru, serta lingkungan sosial. Ketiga unsur tersebut memiliki pengaruh terhadap pembentukan potensi, minat, dan kreativitas anak. Menurut (Silahuddin, 2017) minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian terhadap hal yang disukai, sedangkan bakat merupakan kemampuan yang dapat berkembang melalui latihan sehingga menghasilkan keterampilan dan kecakapan tertentu, seperti kemampuan berolahraga, menari, atau berbahasa.

Pada SDN Badean 1, berbagai prestasi siswa sebagian besar diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan potensi dan minat di luar ranah akademik yang secara optimal difasilitasi oleh pihak sekolah. Dukungan orang tua terhadap kegiatan ini juga sangat besar, karena sebelum pelaksanaannya pihak sekolah telah memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pengembangan potensi non-akademik. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan anak tidak semata-mata diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan mengasah dan menyalurkan potensi yang dimilikinya. Apabila potensi dan minat tersebut dikembangkan secara optimal dengan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, anak akan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang yang ditekuni sehingga menjadi bekal berharga dalam kehidupannya di masa mendatang. Sebaliknya, apabila anak tidak memperoleh dukungan penuh dari orang tua, maka proses pengembangan potensi akan terhambat dan berpotensi menyebabkan anak kehilangan arah dalam menemukan jati dirinya. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mewadahi serta mengembangkan bakat dan minat anak menjadi faktor yang sangat esensial. Sebagian orang tua masih belum menyadari potensi yang dimiliki anaknya karena lebih menyoroti kelemahan dibanding berupaya mengembangkan kemampuan yang sudah ada. Bagi orang tua dan pendidik penting untuk membantu anak memilih kegiatan atau hobi yang sesuai dengan minatnya agar dapat dikembangkan menjadi bakat yang bermanfaat.

Rapat koordinasi bersama orang tua peserta didik di awal tahun pelajaran secara rutin dilaksanakan oleh SDN Badean 1 sebagai langkah identifikasi bakat dan minat siswa. Sekolah juga membentuk tim khusus yang terdiri atas guru serta tenaga ahli dari luar sekolah guna membantu proses pemetaan dan pengembangan potensi siswa secara lebih objektif dan terarah. Melalui penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang terkelola dengan baik diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### **Dampak Pembinaan terhadap Motivasi dan Potensi Siswa**

Pembinaan yang diterapkan di SDN Badean 1 memberikan pengaruh besar terhadap tumbuhnya motivasi serta pengembangan potensi peserta didik. Berdasarkan visi dan misi sekolah yang berfokus pada pengembangan bakat anak, pihak sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menampung minat siswa di bidang seni dan olahraga. Kegiatan kesenian mencakup menari, menganyam, bermain piano dasar, hingga drumband, sementara bidang olahraga meliputi basket, renang, futsal, karate, dan pencak silat. Ragam kegiatan tersebut menjadi wadah bagi setiap siswa untuk menggali kemampuan yang dimiliki, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat berprestasi.

Aspek spiritual dan karakter siswa juga menjadi perhatian utama dalam proses pembinaan. Program mengaji yang dilakukan pada jam pelajaran terakhir serta kegiatan tahfidz bagi siswa penghafal Al-Qur'an menjadi sarana penguatan nilai religius di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut membentuk disiplin, ketekunan, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri setiap peserta didik. Dukungan dari pihak sekolah dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pengembangan bakat anak menjadikan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat tinggi.

Pembinaan karakter di SDN Badean 1 juga tercermin melalui kebiasaan positif yang diterapkan secara konsisten. Kegiatan literasi mengaji setiap Jumat dan penerapan program "satu anak satu sampah" menjadi bagian dari upaya menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Anak-anak dibiasakan menjaga kebersihan dan terlibat aktif dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman.



Kebiasaan sederhana tersebut membantu membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, serta sikap peduli yang terbawa hingga di luar lingkungan sekolah.

Kegiatan pembinaan di SDN Badean 1 dilaksanakan selaras dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada penguatan karakter siswa melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai karakter tetap diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran agar pendidikan moral tidak terpisah dari proses pembelajaran. Upaya ini menjadikan kegiatan belajar di sekolah bukan hanya sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga media untuk membentuk siswa yang berkarakter kuat, mandiri, dan memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan potensinya secara berkelanjutan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi unsur penting dalam proses pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek dari kurikulum melalui pendekatan yang lebih variatif dan kontekstual. Kegiatan ini tidak sekadar menjadi pelengkap pembelajaran di kelas, tetapi juga berfungsi sebagai wadah penerapan nyata dari ilmu yang telah diperoleh siswa agar relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik agar dapat mengasah kemampuan, menyalurkan minat, serta mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, ekstrakurikuler menjadi sarana strategis dalam memperluas pengalaman belajar serta membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh (Astidah et al., 2020).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menumbuhkan serta mewujudkan potensi kreatif siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas umumnya berfokus pada aspek kognitif seperti pemahaman, pengetahuan, dan penalaran sehingga ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, emosi, serta minat lain menjadi terbatas. Melalui kegiatan di luar jam pelajaran formal, siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kemampuan emosional dan psikomotoriknya. Aktivitas seperti latihan kepemimpinan, kesenian, olahraga, maupun kegiatan sosial memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih bebas dan bermakna. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai penghubung antara teori yang dipelajari di kelas dan pengalaman nyata yang dapat mengembangkan kreativitas serta kemandirian siswa.

Motivasi merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pembinaan dan pengembangan potensi siswa. Peran motivasi sangat penting dalam memperjelas arah dan tujuan pembelajaran, sebab tanpa tujuan yang jelas, dorongan untuk berusaha tidak akan tumbuh secara optimal. Motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan membantu siswa memahami langkah serta aktivitas yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan sikap yang lebih aktif, percaya diri, dan konsisten dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak internal yang menuntun siswa untuk mengembangkan diri secara mandiri dan bertanggung jawab (Rahman, 2021).

Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang terdapat pada siswa dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain tinglah laku individu, sikap guru dalam mengelola kelas, pengaruh teman sebaya, serta kondisi lingkungan belajar yang tercipta. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi siswa dengan memberikan dukungan, dorongan, serta tujuan yang bermakna dalam setiap kegiatan. Sikap positif dan apresiatif dari guru dapat membangun rasa percaya diri siswa, sehingga mereka terdorong untuk berprestasi dan berpartisipasi aktif. Selain itu, dukungan teman sebaya dan lingkungan kelompok yang kondusif turut memperkuat semangat belajar siswa. Ketika suasana kegiatan berlangsung menyenangkan dan penuh kerja sama, siswa akan lebih mudah mengembangkan potensi serta semangatnya untuk terus belajar dan berkreasi (Simamora & Simamora, n.d.)

Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan potensi siswa. Kegiatan ini bukan hanya sekadar sarana hiburan atau pelengkap, melainkan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan motivasi belajar. Pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan terarah mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa, sehingga mereka terdorong untuk belajar dan berprestasi bukan karena tekanan eksternal, melainkan karena dorongan dari dalam diri sendiri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, potensi siswa dapat berkembang secara seimbang, baik dalam aspek kognitif, afektif,



maupun psikomotor, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan potensi, serta membentuk karakter siswa secara utuh. SDN Badean 1 Bondowoso menjadi contoh sekolah yang berhasil melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler secara terencana dan berkelanjutan berkat dukungan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Pembinaan yang disesuaikan dengan minat siswa mampu menumbuhkan motivasi dari dalam diri, sehingga mereka berprestasi tanpa tekanan luar. Kegiatan seperti olahraga, seni, keagamaan, dan literasi menjadi sarana bagi siswa untuk menyalurkan bakat sekaligus menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama. Sinergi yang terjalin antara sekolah dan orang tua turut menciptakan lingkungan belajar yang mendorong berkembangnya kreativitas dan semangat belajar siswa. Penguatan pembinaan ekstrakurikuler perlu diprioritaskan dalam pendidikan dasar agar sekolah tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga mampu membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan mandiri.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN. *Jurnal Kependidikan*, 5(3), 248–253.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Pendahuluan Keberhasilan manajemen peserta didik itu tidak terlepas dari adanya kepala madrasah dan warga madrasah, di mana tempat para peserta didik itu belajar. Kepala madrasah merupak. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Astitah, A., Mawardi, A., & Penulis, N. (2020). Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 131–146.
- I Ketut Mahardika, Amalia Melinda, Nanda Tiara Putri, Zakiyah Izza Avkarinah, Rizka Elan Fadilah, & Firdha Yusmar. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa diSMAN 4 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 499–505.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). The influence of living values education-based civic education textbook on student's character formation. *International Journal of Instruction*, 11(1), 395–410. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11127a>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 230–243. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan. *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>
- Pratiwi, W. N., & Halim, A. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Di SDN Duri Kepa 05. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–10.
- Purnomo, H. (2020). *Psikologi Pendidikan* (Issue May).
- Rahman, S. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Prosiding Seminar Nasional, November*, 265–276.
- Ren, L., Kutaka, T. S., Chernyavskiy, P., Fan, J., & Li, X. (2020). The linear and nonlinear effects of organized extracurricular activities on Chinese Preschoolers' development. *Contemporary Educational Psychology*, 60(February). <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101845>
- Setiawan, F., Taufiq, W., Puji Lestari, A., Ardianti Restianty, R., & Irna Sari, L. (2021). Kebijakan



- Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>
- Silahuddin. (2017). Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 1–22.
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (n.d.). *UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 4.
- Sundari, S., Syafii, M., Adrijanti, A., & Anis, F. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 338–342. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1487>
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., Rahmawati, D., Lestari, D. D., Oktavia, E., & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10939>